

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa, dan menjadi cermin kehidupan masyarakat. Sebagaimana dalam Undang-undang Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, dikatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Pengertian pendidikan juga dikemukakan dalam garis-garis besar haluan negara tahun 1988, yaitu:

“Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.”²

Orientasi pendidikan bukan hanya pada pemberian pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pembinaan, bimbingan, pengarahan, kepemimpinan, dan sebagainya yang membuat individu tersebut menjadi cakap dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung 2003, hal. 7

² Syafiril, Zelhendri Zen, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Kencana, Depok, 2017, hlm.31

pengetahuan, sikap dan keterampilannya.³ Pendidikan didefinisikan sebagai suatu bentuk usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental).⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, pendidikan mendapat perhatian serius dalam agama islam, hal ini dapat dicermati dari wahyu yang pertama kali turun dimana Rasulullah diperintahkan untuk membaca (*iqra'*). Perintah membaca pada dasarnya merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam islam.

Pendidikan islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.⁵ Pendidikan tidak hanya bertugas memberikan bekal kepada peserta didik tentang pengetahuan di dunia saja, tetapi peserta didik juga harus dibekali dengan pengetahuan agama islam, sehingga peserta didik dapat memperoleh bekal yang lengkap ketika hidup di masyarakat. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang membentuk jasmani atau rohani dan menumbuhkan hubungan harmonis pada setiap manusia.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam merupakan:

“Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.”⁶

³ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, cet. 1, hlm.4-6.

⁴Tobroni, *Pendidikan Islam: dari Dimensi Paradigmatik Teologis, Filosofis dan Spiritualitas hingga Dimensi Praksis Normatif*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, hlm. 1.

⁵ Abdul Majid, Dian Andiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.130

⁶ Abdul Majid, Dian Andiyani, *Op.Cit*, hlm.130

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan, merupakan salah satu bidang studi di lembaga pendidikan umum dengan tujuan membantu anak didik untuk memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan agama Islam mengajari anak didik tata cara beribadah untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dan tata cara berhubungan dengan sesama manusia, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.⁷

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada orang tua dengan potensi yang baik. Sebagai amanah, islam mewajibkan kedua orang tua untuk menjaga, memelihara, dan mendidik anak sesuai dengan perintah Allah supaya potensi baik yang telah dianugerahkan Allah dapat dikembangkan seoptimal mungkin.

Pendidikan tidak hanya di butuhkan oleh anak-anak yang normal saja, tetapi pendidikan juga dibutuhkan oleh anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak-anak penyandang autisme. Dalam penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak autisme tidak semudah seperti penyampaian materi pendidikan agama Islam pada anak-anak normal. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak autisme membutuhkan pola tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Pendidikan bagi anak autisme harus lebih diperhatikan, karena tidak semua anak autisme mampu belajar bersama seperti anak-anak pada umumnya, sebab anak autisme sangat sulit untuk berkonsentrasi. Dalam kondisi seperti ini dirasakan perlunya pelayanan yang memfokuskan kegiatan dalam membantu para peserta didik yang menderita gangguan autisme secara pribadi agar mereka dapat berhasil dalam proses pendidikannya.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pendidikan untuk anak autisme membutuhkan lebih banyak perhatian, baik dari segi pendidik, metode, materi,

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm.46

dan evaluasinya. Dalam pembelajaran PAI untuk anak autis harus dipersiapkan secara matang agar dalam proses pembelajarannya bisa maksimal dan membuahkan hasil. Hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran PAI bagi anak autis adalah semua komponen harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu masing-masing komponen tidak dapat berjalan secara terpisah, akan tetapi harus berjalan secara beriringan, sehingga diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik yang telah dipertimbangkan dan dirancang secara sistematis.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu aktifitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.⁸

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Proses pembelajaran untuk anak autis sangat berbeda dengan anak-anak normal, materi pembelajaran untuk anak autis yaitu latihan untuk komunikasi, keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal lain yang disesuaikan dengan usia dan kematangan anak, serta tingkat intelegensi pada setiap anak.

Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memenuhi dan memahami pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hal. 242

didiknya. Memahami tujuan yang akan dicapai, menguasai materi serta mampu menyesuaikan dengan metode-metode yang tepat. Dalam studi awal Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Kudus merupakan satu-satunya lembaga pendidikan khusus yang ada di Kudus dan telah berpengalaman dalam menyelenggarakan program pendidikan dan terapi bagi siswa penyandang autis. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak penyandang autis bahwa autis dapat disembuhkan jika mendapat penanganan dan terapi autisme secara terpadu.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus. Pondok Pesantren Al Achsaniiyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan khusus yang ada di Indonesia dan telah berpengalaman dalam menyelenggarakan program pendidikan dan terapi bagi siswa penyandang autis. Selain itu, Pondok Pesantren Al Achsaniiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan pembelajaran PAI bagi anak autis. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah judul **“Pembelajaran PAI Bagi Anak Autis di Pondok Pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus Tahun 2018”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian Kualitatif, dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada Pembelajaran PAI pada anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus meliputi:

1. Proses pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus .
2. Metode pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.
3. Evaluasi pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyah Pedawang Bae Kudus.

4. Kendala dalam pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus?
2. Bagaimana metode pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus?
4. Apa saja kendala dalam pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.
4. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsaniiyyah Pedawang Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun manfaat teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya di lembaga pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai permasalahan dalam pembelajaran PAI terutama bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren, dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi pesantren khususnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada anak autis.
 - b. Bagi Pengasuh, Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk para santri.
 - c. Bagi peneliti. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami sejauh mana pembelajaran PAI bagi anak autis di pondok pesantren Al Achsanayah Pedawang Bae Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran dan penutup.

